

MEMBACA AL-QURAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL: SEBUAH STUDI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN KHAIRUL UMMAH KABUPATEN BANTAENG

Amirah Mawardi

Universitas Muhammadiyah Makassar

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Amirah Mawardi

E-mail: amirahmawardi@unismuh.ac.id

Abstract

Kecerdasan, baik intelektual maupun spiritual, memiliki peran penting dalam kehidupan individu dan pengembangan potensi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kebiasaan membaca Al-Quran dan pengembangan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Khairul Ummah, Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis teks untuk memahami bagaimana kebiasaan membaca Al-Quran memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang secara rutin membaca Al-Quran cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang lebih tinggi. Kegiatan membaca Al-Quran membantu mereka memahami ajaran Islam, refleksi, introspeksi, dan kontemplasi nilai-nilai spiritual. Pondok Pesantren Khairul Ummah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung praktik keagamaan, memfasilitasi aktivitas membaca Al-Quran secara teratur, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan kecerdasan spiritual yang lebih tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya praktik membaca Al-Quran dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan menggarisbawahi peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual individu. Kesimpulannya, membaca Al-Quran secara rutin adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan membantu individu menghadapi tantangan zaman dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Membaca Al-Qur'an; Kecerdasan Spiritual, santri*

Abstrak

Intelligence, both intellectual and spiritual, has an important role in individual life and the development of human potential. This research aims to explore the relationship between the habit of reading the Al-Quran and the development of spiritual intelligence of students at the Khairul Ummah Islamic Boarding School, Bantaeng Regency. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data was collected through in-depth interviews, observation and text analysis to understand how the habit of reading the Koran

influences the development of students' spiritual intelligence. The research results show that students who regularly read the Koran tend to have higher spiritual intelligence. The activity of reading the Koran helps them understand Islamic teachings, reflection, introspection and contemplation of spiritual values. Khairul Ummah Islamic Boarding School creates an educational environment that supports religious practices, facilitating regular Al-Quran reading activities, which in turn helps them develop higher spiritual intelligence. This research contributes to the understanding of the importance of the practice of reading the Koran in the development of spiritual intelligence and underlines the role of Islamic educational institutions in shaping individual character and spiritual intelligence. In conclusion, reading the Koran regularly is an effective way to increase spiritual intelligence and help individuals face the challenges of the times better.

Keywords: *Reading the Koran, Spiritual Intelligence, santri*

PENDAHULUAN

Kecerdasan, dalam konteks bahasa Indonesia, sering diartikan sebagai kesempurnaan perkembangan akal budi (Sukanto, 2008). Kecerdasan memiliki peran krusial dalam kehidupan individu, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam suatu budaya tertentu. Sebagai bukti pengakuan akan pentingnya kecerdasan, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 menjelaskan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik, termasuk kecerdasan spiritual (Kurniawan, 2007). Kecerdasan spiritual merupakan dimensi yang mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan dengan individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan memiliki peran besar dalam keberhasilan seseorang. Sekitar 20% dari keberhasilan seseorang dapat diatribusikan pada kecerdasan intelektual, sedangkan 80% lainnya berkaitan dengan kecerdasan spiritual (Zohar, D. Marshall, 2000). Kecerdasan spiritual dianggap sebagai bentuk kecerdasan tertinggi, karena mampu membantu individu dalam mengatasi masalah, mencari makna, dan menilai nilai-nilai hidup. Dengan kecerdasan spiritual, seseorang dapat mengarahkan tindakan dan kehidupannya pada konteks yang lebih luas dan bermakna.

Para pendidik dan ahli pendidikan setuju bahwa pengembangan kecerdasan spiritual adalah bagian penting dari manusia yang mesti harus dikembangkan dan menjadi suatu keharusan, dan lembaga pendidikan

memegang peran penting (Rahman, Abdul. Wanto, 2021). Mengabaikan kecerdasan spiritual dalam pendidikan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan individu. Hal ini terlihat dalam perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Barat, yang telah mencapai kemajuan luar biasa dalam berbagai aspek, namun sering mengabaikan aspek pendidikan spiritual. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kehidupan individu, dengan potensi risiko stres dan kehampaan spiritual (Hendrawan, 2009).

Saat ini, di era yang cenderung mengedepankan akal pikiran dan melupakan aspek spiritualitas, kecerdasan spiritual sangat relevan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana membaca Al-Quran, sebagai firman Allah yang dapat berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual individu (Abu-Raiya, H., Pargament, K. I., & Mahoney, 2011). Al-Quran memiliki peran penting dalam ajaran Islam dan dianggap sebagai pedoman utama bagi umat Islam. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari Al-Quran bukan hanya sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan menghadapi tantangan zaman dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Khairul Ummah di Kabupaten Bantaeng, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kecerdasan spiritual santrinya melalui pembacaan Al-Quran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji dampak kegiatan membaca Al-Quran terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara membaca Al-Quran dan pengembangan kecerdasan spiritual.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan Penelitian Kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, mengeksplorasi persepsi, nilai-nilai, sikap, dan pengalaman individu (Merriam, 2009). Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis teks, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara membaca Al-Quran dan pengembangan kecerdasan spiritual santri. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menjelajahi makna dan nilai-nilai yang mungkin muncul dalam konteks ini, yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif.

PEMBAHASAN

A. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah konsep yang semakin mendapatkan perhatian dalam literatur psikologi dan pendidikan. Kecerdasan spiritual adalah dimensi penting dalam perkembangan individu yang mencakup pemahaman tentang makna hidup, nilai-nilai, dan hubungan dengan aspek spiritual atau transenden (Sofiyah, 2019). Konsep ini mempertimbangkan bahwa individu memiliki kebutuhan akan pemenuhan spiritual yang dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang eksistensi dan tujuan hidup.

Kecerdasan spiritual sering kali didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengembangkan aspek-aspek spiritual dalam kehidupan individu (Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, 2018). Ini mencakup pengenalan nilai-nilai moral, empati, kebijaksanaan, penerimaan terhadap perbedaan, dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti Tuhan atau alam semesta.

Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan individu untuk memahami makna, nilai-nilai, dan tujuan hidup mereka dengan lebih dalam, serta kemampuan untuk menciptakan koneksi yang lebih dalam dengan sesama manusia dan alam semesta (Zohar, D. Marshall, 2000). Konsep ini muncul sebagai respons terhadap pengakuan akan pentingnya dimensi spiritual dalam kehidupan manusia yang seringkali terabaikan dalam paradigma ilmiah yang lebih tradisional.

Dengan demikian, dengan kecerdasan spiritual, seseorang menjadi manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kebijaksanaan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Dia adalah kecerdasan yang dapat membantu orang untuk sembuh dan berkembang secara holistik. Selain itu, kebijaksanaan spiritual memberikan kemampuan untuk melakukan diskriminasi, membantu menetapkan batasan, dan dapat memberi kita rasa moralitas.

Oleh karena itu dalam hal ini berkaitan dengan aspek moral sehingga berkaitan dengan kebijaksanaan spiritual yang dimiliki seseorang. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi diharapkan memiliki moralitas yang baik dan mampu membedakan perbuatan buruk dan baik serta bagaimana berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan nilai moral yang dimilikinya.

B. Membaca Al-Qur'an dan Kecerdasan Spritual

Membaca Al-Quran adalah praktik penting dalam agama Islam. Al-Quran merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran mengandung ajaran-ajaran agama, etika, dan moral yang memainkan peran kunci dalam pengembangan kecerdasan spiritual individu

Muslim (Darmadi, 2018). Membaca Al-Quran dapat berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui refleksi, introspeksi, dan kontemplasi atas makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

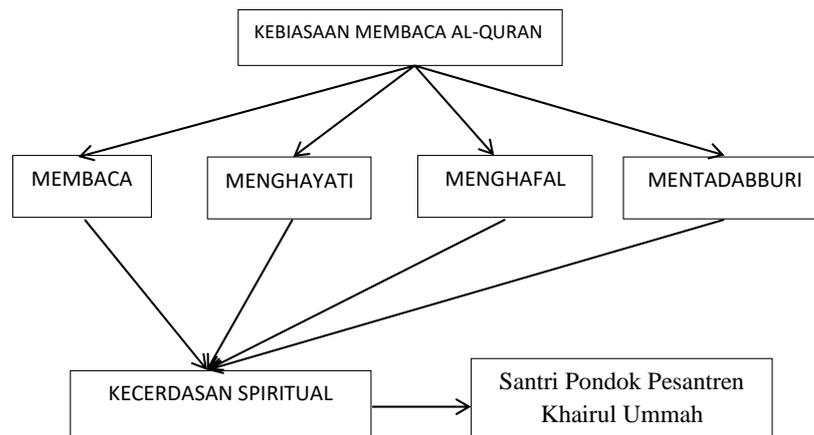
Membaca Al-Quran memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual individu Muslim. Ini bukan hanya sekadar tindakan membaca teks suci, tetapi juga merupakan sebuah proses yang mendalam yang membawa dampak signifikan pada kehidupan spiritual seseorang. Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam, yang memuat makna dan nilai-nilai yang sangat dalam (Nurfalah, 2018). Dalam setiap ayatnya, Al-Quran mengandung petunjuk, hikmah, dan panduan untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Membaca Al-Quran dengan pemahaman adalah cara untuk menggali makna-makna tersebut. Santri yang mendalami Al-Quran akan dapat meresapi makna-makna tentang moralitas, kasih sayang, keadilan, dan banyak nilai-nilai spiritual lainnya yang diakui dalam Islam.

Selain makna dan nilai, membaca Al-Quran juga mencakup pembinaan karakter dan etika (Hakim, 2014). Ayat-ayat Al-Quran sering kali memberikan pedoman tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku, termasuk dalam interaksi mereka dengan orang lain. Santri yang aktif membaca Al-Quran dan menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki etika yang lebih tinggi, seperti integritas, kesabaran, dan kejujuran.

Penting untuk diingat bahwa membaca Al-Quran adalah proses pembelajaran seumur hidup. Santri di Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng tidak hanya membaca Al-Quran selama masa studi mereka, tetapi juga diharapkan untuk menjadikan membaca dan memahami Al-Quran sebagai bagian integral dari perjalanan spiritual mereka sepanjang hidup. Dengan begitu, mereka terus mengembangkan kecerdasan spiritual mereka sepanjang hayat.

Membaca Al-Quran merupakan kegiatan yang masih dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Khairul Ummah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setelah salat Subuh dan Asar dilaksanakan secara berjamaah di masjid dan di dalam kelas. Dengan demikian, sebelum melakukan kegiatan belajar pagi, santri harus dipupuk terlebih dahulu mentalnya, pikirannya rileks, dan jiwanya rileks.

Kebiasaan ini biasanya terbagi dalam 4 tahapan yaitu membaca, menghayati, menghafal dan menadabburi. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Proses Pemahaman Al-Quran

Kegiatan membaca Alquran bagi santri di Pondok Pesantren Khairul Ummah biasanya dilakukan setelah salat subuh dan magrib. Kegiatan ini wajib bagi para santri, sebelum mulai membaca Al-Quran harus terlebih dahulu mengikuti khalaqoh atau kelompok membaca Al-Quran. Hal ini untuk menyimak bacaan semua orang agar apabila ada kekeliruan maka teman yang ada di hadapannya akan memperbaikinya, khususnya bagi yang masih dalam Iqra yang akan diberikan bimbingan khusus oleh Dewan Pembina OSPET (Organisasi Internal Sekolah) tempat tinggal. Santri yang tergabung dalam tahfidz Al-Quran mempunyai kebiasaan membaca Al-Quran yang lebih tinggi karena mereka fokus pada hafalan Al-Quran dan tujuan-tujuan penghafalan yang harus mereka kejar.

Temuan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara kebiasaan membaca Al-Quran dan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang secara rutin membaca Al-Quran cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang lebih tinggi. Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng, sebagai lingkungan pendidikan yang mendukung praktik keagamaan, menciptakan kondisi yang memungkinkan santri untuk membaca Al-Quran secara teratur. Temuan penelitian memperkuat pandangan bahwa lingkungan pendidikan yang memfasilitasi aktivitas keagamaan dapat berkontribusi positif pada pengembangan kecerdasan spiritual. Kemudian Membaca Al-Quran secara teratur dapat dianggap sebagai bentuk pembelajaran aktif di mana santri tidak hanya mengenal ajaran, tetapi juga merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam teks. Terakhir Membaca Al-Quran secara rutin adalah salah satu aktivitas keagamaan yang memungkinkan individu untuk merenungkan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral dalam ajaran Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui aktivitas keagamaan ini, individu dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang lebih tinggi.

PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca Al-Quran berpengaruh signifikan pada perkembangan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng. Melalui membaca dan memahami Al-Quran, santri dapat merenungkan makna yang mendalam, menginternalisasi nilai-nilai moral, dan membangun koneksi spiritual yang lebih dalam. Lingkungan pendidikan yang mendukung praktik keagamaan, seperti membaca Al-Quran, berkontribusi positif pada pengembangan kecerdasan spiritual. Kegiatan membaca Al-Quran juga membentuk karakter dan etika yang tinggi pada santri.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran dan praktik membaca Al-Quran dalam pengembangan kecerdasan spiritual individu Muslim. Penelitian ini juga memiliki implikasi dalam memahami dimensi spiritual dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian mendatang, bisa dilakukan studi lebih lanjut dengan metode dan sampel yang lebih luas untuk lebih mendalaminya. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik kecerdasan spiritual di kalangan santri dan masyarakat Muslim secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Raiya, H., Pargament, K. I., & Mahoney, A. (2011). Examining coping methods with stressors from the Islamic tradition: The additive and interactive effects of negative religious coping and prayer. *International Journal for the Psychology of Religion*, 21(2), 91–102.
- Darmadi, H. (2018). *Kecerdasan Spiritual*. Guepedia.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran. *Urnal Pendidikan Karakter*, 5(2).
- Hendrawan, S. (2009). *Spiritual Management*. PT. Mizan Publika.
- Kurniawan, A. (2007). *Pengembangan Potensi Peserta Didik: Teori Kecerdasan Majemuk dalam Perspektif Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. CA: Jossey-Bass.

- Nurfalah, Y. (2018). Penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1), 85–99.
- Rahman, Abdul. Wanto, D. (2021). MEMANTIK KONSEP FITRAH & Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *Andhara Grafika*.
- Sofiyah, S. (2019). Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi dan Edukasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9 (2), 219–237.
- Sukanto, S. (2008). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press.
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6 (1), 77–110.
- Zohar, D. Marshall, I. (2000). *SQ: Connecting with our spiritual intelligence*. Bloomsbury.